



**Sosialisasi Lingkungan Fisik terhadap Kesehatan Masyarakat di Kampung  
Penggilingan Baru RT.003/RW.008**

*Socialization of Physical Environment for Public Health in Kampung Penggilingan  
Baru RT.003/RW.008*

**Adinda Evriyaza Putri<sup>1\*</sup>, Azzahra Rahmita<sup>2</sup>, Djedidja Agnessanda Sihaloho<sup>3</sup>, Reni  
Wahyu Mustika<sup>4</sup>, Vira Khoirunnisa<sup>5</sup>, Rijal Abdillah<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[azzaharahmita30@gmail.com](mailto:azzaharahmita30@gmail.com), <sup>2</sup>[adindaevriyaza20@gmail.com](mailto:adindaevriyaza20@gmail.com), <sup>3</sup>[djedidjaagnessanda@gmail.com](mailto:djedidjaagnessanda@gmail.com),  
<sup>4</sup>[renimustika2005@gmail.com](mailto:renimustika2005@gmail.com), <sup>5</sup>[virrarrarra@gmail.com](mailto:virrarrarra@gmail.com), <sup>6</sup>[rijal.abdillah@dsn.uhharajaya.ac.id](mailto:rijal.abdillah@dsn.uhharajaya.ac.id)

Korespondensi penulis : [adindaevriyaza20@gmail.com](mailto:adindaevriyaza20@gmail.com)\*

**Article History:**

Received: November 07, 2024;

Revised: Desember 24, 2024;

Accepted: Januari 06, 2025;

Published: Januari 08, 2025

**Keywords:** *Physical Environment,  
Floods, Infectious Disease,  
Socialization*

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of socialization of the physical environment on public health in Penggilingan Baru Village RT. 003/RW. 008, Harapan Baru, with an emphasis on preventing and treating infectious diseases caused by floods. The method used in this research is macro social intervention, which involves direct outreach to residents to increase awareness about environmental cleanliness. The findings from this research indicate that the physical environmental conditions in this area still require special attention, especially in the management of irregular air drainage channels. Stagnant water that occurs regularly after heavy rain increases the risk of flooding and the emergence of infectious diseases such as diarrhea and dengue fever. Outreach to the community to carry out environmental cleanliness with monthly community service activities and waste sorting, to be implemented in stages. The conclusion of this research is that socialization of the physical environment through a macro social intervention approach can contribute to reducing the risk of infectious diseases by increasing public awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness. The recommendations provided include improving the drainage system, more coordinated waste management, and ongoing education to create a healthier environment.*

**Abstrak**

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi lingkungan fisik terhadap kesehatan masyarakat di Kampung Penggilingan Baru RT. 003/RW. 008, Harapan Baru, dengan penekanan pada pencegahan dan penanganan penyakit menular yang disebabkan oleh banjir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah intervensi sosial makro, yang melibatkan sosialisasi langsung kepada warga untuk meningkatkan kesadaran mengenai kebersihan lingkungan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan fisik di daerah ini masih membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam pengelolaan saluran pembuangan udara yang belum teratur. Genangan air yang terjadi secara rutin setelah hujan deras meningkatkan risiko terjadinya banjir serta timbulnya penyakit menular seperti diare dan demam berdarah. Sosialisasi kepada masyarakat agar melaksanakan kebersihan lingkungan dengan kegiatan kerja bakti bulanan dan pemilahan sampah, untuk dilaksanakan secara bertahap. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa sosialisasi lingkungan fisik melalui pendekatan intervensi sosial makro dapat berkontribusi dalam mengurangi risiko penyakit menular dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Rekomendasi yang diberikan mencakup perbaikan sistem drainase, pengelolaan sampah yang lebih terkoordinasi, serta edukasi berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

**Kata Kunci:** Lingkungan Fisik, Banjir, Penyakit Menular, Sosialisasi

## **1. PENDAHULUAN**

Lingkungan fisik memainkan peran penting dalam menentukan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Tantangan di wilayah pedesaan antara lain sistem drainase yang buruk, pengelolaan sampah yang tidak memadai, dan kurangnya infrastruktur pendukung untuk mencegah bencana seperti banjir. Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan masyarakat melalui penyebaran penyakit menular, terutama yang umum terjadi setelah banjir. Kepedulian masyarakat sangat dibutuhkan, dan tidak hanya itu, pemerintah setempat pun harus ikut serta dalam mendukung dan membantu memberikan fasilitas yang memadai (Sa'ban et al., 2021).

Di Kampung Penggilingan Baru RT.003/RW.008 Harapan baru tersebut merupakan permukiman yang sering dilanda banjir, terutama pada musim hujan. Hal ini disebabkan oleh buruknya sistem drainase, banyaknya penumpukan sampah di badan air, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Banjir di kawasan tersebut bukan hanya merusak infrastruktur tetapi juga menimbulkan dampak kesehatan yang serius, termasuk meningkatnya penyakit menular seperti diare, leptospirosis, demam berdarah dengue (DBD), dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

Lingkungan fisik merupakan salah satu langkah strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia (Suanta et al., 2016). Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan serta mengurangi risiko penyakit menular yang terkait dengan banjir. Terdapat beberapa upaya sanitasi dasar antara lain, sarana pembuangan kotoran manusia, sarana pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah dan penyediaan air bersih (Sidhi et al., 2016). Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara masyarakat, dan otoritas lokal.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak sosialisasi lingkungan fisik terhadap kesehatan masyarakat di Kampung Penggilingan Baru RT.003/RW.008 Harapan baru, khususnya upaya pencegahan dan pengobatan penyakit menular akibat banjir. Tercapainya bahaya kondisi masyarakat yang sehat dan sejahtera di masa mendatang sangat bergantung pada kualitas lingkungan permukiman yang sehat (Suryani et al., 2019). Pemahaman tentang efektivitas sosialisasi ini diharapkan dapat membantu mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mengelola lingkungan fisik di daerah pedesaan dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

## **2. METODE**

Metode yang kami gunakan dalam penulisan jurnal menggunakan intervensi sosial makro. Upaya terencana untuk membawa perubahan pada individu, kelompok, atau komunitas dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperbaiki fungsi sosial mereka.

## **3. HASIL**

Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah mewujudkan lingkungan yang sehat dengan mencegah penyakit yang disebabkan oleh faktor resiko lingkungan, serta memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar tentang kesehatan lingkungan. Kegiatan utama dalam kegiatan ini meliputi penyehatan air, pengawasan sanitasi dasar. Strategi implementasi sosialisasi mencakup kolaborasi lintas sektor dengan melibatkan pemerintah daerah dan pendekatan berbasis masyarakat yang mendorong partisipasi aktif warga dalam setiap kegiatan. Manfaat dari sosialisasi ini diharapkan dapat berupa pengurangan penyakit berbasis lingkungan serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan, sehingga Kampung Penggilingan Baru dapat menjadi contoh dalam upaya perbaikan kondisi kesehatan melalui peningkatan kualitas lingkungan fisik.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, kondisi lingkungan fisik di Kampung Penggilingan Baru RT.003/RW.008 Harapan baru ini masih memerlukan perhatian khusus. Saluran pembuangan air di beberapa titik masih belum tertata dengan baik. Saat hujan deras, beberapa area mengalami genangan air yang cukup lama mengering. Kondisi ini berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk dan dapat meningkatkan risiko penyakit seperti demam berdarah dan malaria. Selain itu, tempat pembuangan sampah yang tersedia jumlahnya masih terbatas, akibatnya beberapa warga terpaksa menumpuk sampah di depan rumah mereka sebelum diangkut oleh petugas kebersihan.

Sosialisasi kebersihan lingkungan yang sudah berjalan seperti kerja bakti bulanan dan pemilahan sampah sudah mulai dilaksanakan, namun masih perlu ditingkatkan partisipasi warganya. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terlihat mulai tumbuh di kalangan warga.

Dari segi sanitasi, masih ada beberapa rumah yang belum memiliki septic tank yang memadai. Air limbah rumah tangga di beberapa tempat masih langsung dialirkan ke selokan tanpa pengolahan terlebih dahulu. Hal ini tentu berdampak pada kualitas air tanah

dan dapat menimbulkan berbagai penyakit. Namun, upaya warga Kampung Penggilingan Baru RT.003/RW.008 Harapan baru, baru bisa membersihkan selokan per-bulannya dan menjaga kebersihannya saja untuk tidak terjadinya banjir dan penumpukan sampah yang menyebabkan terjadinya penyakit. Kampung Penggilingan Baru RT.003/RW.008 Harapan baru dekat dengan kali, Ibu RT.003/RW.008 menyampaikan akan ada pengerukan kali juga untuk mengurangi banjir pada warga sekitar Harapan Baru dari pemerintahan wali kota bekasi yang baru.

#### **4. DISKUSI**

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, kondisi lingkungan fisik di Kampung Penggilingan Baru RT.003/RW.008 Harapan baru ini masih memerlukan perhatian khusus. Saluran pembuangan air di beberapa titik masih belum tertata dengan baik. Saat hujan deras kampung Penggilingan Baru RT.003/RW.008 Harapan baru mengalami banjir yang disebabkan oleh adanya penyumbatan saluran air yang cukup padat, dan sedikitnya daerah resapan air. Banjir bisa terjadi saat musim hujan, yaitu sekitar bulan Oktober hingga bulan Februari. Akibat perubahan kondisi lingkungan yang membuat cuaca kurang menentu, banjir pun juga menjadi tidak menentu untuk saat ini (Nurjihan et al., 2017). Beberapa tahun yang lalu sekitar tahun 2015, kampung Penggilingan Baru RT.003/RW.008 Harapan baru tidak sering terjadi banjir. Banyak sawah-sawah dan lahan untuk penyerapan air ke tanah, lalu pemerintah

Kota Bekasi membuat jalan baru pada tahun 2017/2018, sehingga memotong penyerapan air ke kampung Penggilingan Baru RT.003/RW.008 Harapan baru. kemudian kampung tersebut sering mengalami banjir meskipun curah hujan sedang tidak terjadi. Hal ini disebabkan oleh banjir kiriman dari sungai lain, kurangnya perhatian khusus pemerintah terhadap kebersihan sungai dan karna minimnya kesadaran warga setempat dalam menjaga kebersihan sungai dan lingkungan sekitarnya. Sehingga Kondisi seperti genangan air sehabis banjir berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk dan dapat meningkatkan risiko penyakit seperti demam berdarah dan malaria. Lingkungan yang tercemar dapat menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan pada manusia, mulai dari gejala ringan seperti gatal-gatal hingga penyakit mematikan seperti kanker (Pratiwi et al., 2022). Selain itu, tempat pembuangan sampah yang tersedia jumlahnya masih terbatas, sehingga beberapa warga terpaksa menumpuk sampah di depan rumah mereka sebelum diangkut oleh petugas kebersihan. Tetapi, ada juga warga yang suka membuang sampah ke sungai di karna kan kurangnya kepedulian warga dan masyarakat

luar daerah kampung Penggilingan Baru terhadap kebersihan sungai.

Sosialisasi kesehatan lingkungan di Kampung Penggilingan Baru RT.003/RW.008 bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui intervensi yang berfokus pada kualitas lingkungan fisik. Memberikan pemahaman mengenai penyebab utama terjadinya banjir, jenis penyakit yang timbul akibat banjir, seperti diare yang disebabkan oleh adanya bakteri E-coli akibat penampungan air banjir, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) akibat lingkungan yang lembap meningkatkan risiko penyebaran kuman melalui udara, penyakit kulit yang mengakibatkan infeksi jamur dan bakteri pada kulit, dan demam berdarah terjadi pada genangan air yang menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes Aegypti*.

Solusi yang diberikan pada sosialisasi tersebut adalah memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah yang berarti menambah infrastruktur seperti tempat sampah untuk warga dan pelaksanaan kerja bakti untuk membersihkan selokan dan drainase dari sampah yang menumpuk. Memberikan pemahaman mengenai kesadaran kebersihan seperti mencuci tangan dengan sabun, membersihkan lingkungan dan pemberantasan sarang nyamuk pada genangan air yang ada. Memberitahu untuk mengadakan program kegiatan rutin seperti adanya “jum’at bersih” untuk membersihkan area sekitar Kampung Penggilingan Baru. Mengajak masyarakat untuk berinisiatif mengenai perencanaan program kebersihan lewat rapat Rukun Tetangga (RT), berpartisipasi dalam kerja bakti seperti membersihkan septic tank atau parit dan mengecat pagar. Memberikan pemahaman mengenai pemantauan dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program melalui menurunnya jumlah penyakit yang terkait banjir, melibatkan pengurus RT/RW untuk memancarkan efektivitas setiap program.

## **5. KESIMPULAN**

Sosialisasi kesehatan lingkungan di Kampung Penggilingan Baru RT.003/RW.008 merupakan inisiatif penting untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan tujuan menciptakan lingkungan yang sehat, sosialisasi ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pengawasan sanitasi. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan sosialisasi ini. Melalui upaya ini, diharapkan terjadi pengurangan penyakit berbasis lingkungan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan kesadaran dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, Kampung Penggilingan Baru dapat menjadi contoh

yang inspiratif bagi daerah lain dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman. Sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka sendiri, sehingga menciptakan komunitas yang lebih kuat dan berkelanjutan.

## PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh warga Kampung Penggilingan Baru RT.003/RW.008 yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Sosialisasi Lingkungan Fisik Terhadap Kesehatan Masyarakat.

Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada:

- Ketua RT.003 yang telah memberikan dukungan penuh dan memberikan izin kepada kami
- Terimakasih kasih kepada Bapak Rijal Abdullah, S.Psi, M.A selaku dosen pengampu mata kuliah Intervensi Sosial yang telah memberikan arahan terkait laporan tugas akhir
- Seluruh warga yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dan berpartisipasi aktif
- Tim pemateri yang telah berbagi ilmu dan pengetahuan

Partisipasi dan antusiasme warga dalam kegiatan sosialisasi ini menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan lingkungan dan masyarakat. Semoga ilmu yang didapat dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat di Kampung Penggilingan Baru RT.003/RW.008.

Kami berharap kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut untuk program-program kesehatan masyarakat lainnya di masa mendatang.

## DAFTAR REFERENSI

- Nurjihan, H., Nurdin, M. F., & Muhammad, R. A. T. (2017). Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(March), 143–151. <https://doi.org/10.12345/journal.sosioglobal/article/view/13309>
- Pratiwi, R. H., Darmayani, S., Salbiah, Siahaya, N., Perangin-Angin, S. B., Herniwanti, A., Apriyanti, E., Susilawati, N., Nurmaladewi, A., Adib, M., Yulia, & Pakaya, R. (2022). Kesehatan lingkungan. [*Unspecified Journal*].
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2021). Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Sidhi, A., Raharjo, M., & Dewanti, N. (2016). Hubungan kualitas sanitasi lingkungan dan bakteriologis air bersih terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(3), 665–676.

- Suanta, M., Sarjana, P., Studi, P., Lingkungan, I., & Undana, U. (2016). Terjadinya diare pada balita di NTT (Analisis lanjutan data susenas 2012). *Jurnal Bumi Lestari*, 16(2), 119–130.
- Suryani, L., Aje, A. U., & Tute, K. J. (2019). PKM pelatihan kelompok anak cinta lingkungan Kabupaten Ende dalam pengelolaan limbah organik dan anorganik berbasis 3R untuk mengeskalasi nilai ekonomis barang sebagai bekal wirausaha mandiri. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 244–251. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3679>